



Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera
Vol 01 No 1 Februari 2024
E ISSN : 3032-582X
<https://lenteranusa.id/>



Pengembangan UKM Peyek dan Kue Ketapang bagi warga Jaya Mulya

Nataliana Bebasari^{1*}, Rizka Fauziah², Rina Yuliani³

^{1,2}Universitas Pelita Bangsa

*Korespondensi: natalia@pelitabangsa.ac.id

Abstrak

Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan upaya penting dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu UKM yang berpotensi untuk dikembangkan adalah UKM peyek dan kue ketapang. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan dan mengembangkan UKM peyek dan kue ketapang yang dikelola oleh ibu-ibu PKK di wilayah Jaya Mulya, Kecamatan Serang Baru, Kabupaten Bekasi. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui pelatihan manajemen usaha, diversifikasi produk, dan pemasaran online. Selain itu, dilakukan pendampingan dalam memproduksi, mengemas, dan memasarkan produk UKM. Diharapkan melalui pengabdian ini, omset penjualan UKM peyek dan kue ketapang dapat meningkat, sehingga kesejahteraan pelaku usaha juga meningkat. Secara umum, kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari mitra UKM.

Kata kunci: Pengembangan, UKM, Peyek, Ketapang

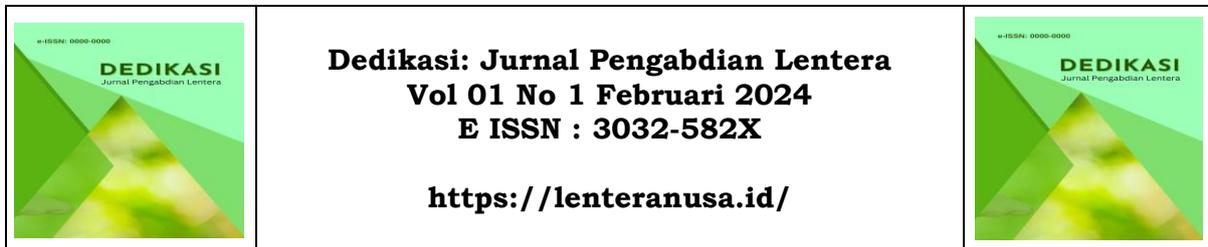
Abstract

The development of Small and Medium Enterprises (SMEs) is an important effort in order to improve the community's economy. One of the SMEs that has the potential to be developed is peyek and kue ketapang SMEs. This community service aims to empower and develop peyek and kue ketapang SMEs managed by PKK mothers in the Jaya Mulya area, Serang Baru District, Bekasi Regency. Service activities are carried out through business management training, product diversification, and online marketing. In addition, assistance is carried out in producing, packaging, and marketing SME products. It is hoped that through this dedication, the sales turnover of peyek SMEs and ketapang cakes can increase, so that the welfare of business actors will also increase. In general, this community service activity went well and received a positive response from SME partners.

Keywords: Development, SMEs, Peyek, Ketapang

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian nasional. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, jumlah unit usaha di Indonesia didominasi oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang mencapai kurang lebih 99,99 %. UKM juga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang sangat besar yaitu 97 % dari total angkatan kerja (Nuraini, 2013). Selain



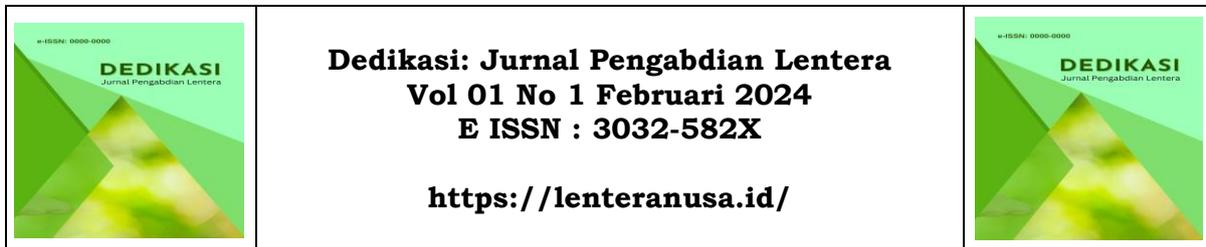
itu, UKM memiliki kontribusi cukup besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, yaitu sekitar 60% (Anindhita, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa UKM memiliki peran strategis dalam pertumbuhan perekonomian dan peningkatan kesejahteraan rakyat di Indonesia.

Pemerintah telah berupaya meningkatkan perkembangan UKM antara lain dengan membuat kebijakan untuk pemberdayaan usaha kecil yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah serta Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Akan tetapi, perkembangan UKM di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa kendala yang masih dihadapi oleh pelaku UKM antara lain (Nuraini, 2013; Hasil survei awal, 2023):

Salah satu UKM yang berpotensi namun masih menghadapi kendala pengembangan adalah UKM pangan, seperti UKM peyek dan kue ketapang. Usaha tersebut banyak dijalankan oleh ibu rumah tangga guna menopang perekonomian keluarga. Umumnya usaha tersebut dilakukan dengan skala rumahan dengan peralatan yang masih sederhana dan dilakukan secara turun temurun. Di wilayah Jaya Mulya, Kecamatan Serang Baru, Kabupaten Bekasi, ibu-ibu PKK telah membentuk beberapa kelompok usaha peyek dan kue ketapang rumahan. Produk-produk yang dihasilkan seperti peyek kacang, peyek udang, kue ketapang srikaya, dan sebagainya.

Pengembangan usaha UKM peyek dan kue ketapang oleh ibu-ibu PKK di wilayah Jaya Mulya tersebut juga masih menghadapi beberapa permasalahan (Hasil survei awal, 2023), antara lain: Pengetahuan manajemen usaha yang masih rendah sehingga usaha belum dikelola dengan baik dan profesional. Kurang bervariasinya produk yang dihasilkan, masih sangat terbatas hanya pada komoditas tertentu yang suda turun temurun dijalankan. Kemasan yang digunakan masih sangat sederhana sehingga daya tarik produk kurang dan umur simpan produk juga pendek. Distribusi dan pemasaran masih sangat terbatas, umumnya hanya mengandalkan pemasaran dari mulut ke mulut, sehingga pangsa pasar yang dapat dijangkau masih sempit.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat penting dan strategis untuk dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan dan mengembangkan usaha UKM peyek dan kue ketapang yang dikelola oleh kelompok ibu-ibu PKK di wilayah



Jaya Mulya, Kecamatan Serang Baru, Kabupaten Bekasi. Pengembangan akan difokuskan pada aspek manajemen usaha, diversifikasi produk, pengemasan, dan pemasaran.

Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan usaha UKM peyek dan kue ketapang di wilayah mitra dapat berkembang lebih optimal. Peningkatan pengetahuan manajemen usaha diharapkan dapat meningkatkan kinerja usaha. Diversifikasi produk diharapkan dapat menambah variasi produk sehingga semakin diminati konsumen. Inovasi kemasan diharapkan dapat meningkatkan daya tarik produk dan umur simpan produk. Perluasan akses pemasaran online diharapkan dapat memperbesar pangsa pasar yang semakin luas. Secara keseluruhan, pengembangan UKM peyek dan kue ketapang ini diharapkan dapat meningkatkan omset penjualan, sehingga kesejahteraan pelaku usaha juga meningkat.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan mitra UKM secara aktif. Kegiatan utama meliputi pelatihan manajemen usaha dan produksi, pendampingan diversifikasi produk serta pengemasan, bimbingan pemasaran online, serta evaluasi dan monitoring. Pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, praktik langsung, dan pendampingan mandiri. Evaluasi keberhasilan program dilakukan dengan pengamatan langsung, diskusi terfokus, dan pencatatan peningkatan omset penjualan UKM. Dengan metode seperti ini diharapkan tujuan pengembangan UKM dapat dicapai secara maksimal dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan selama 6 bulan terhitung mulai bulan Januari hingga Juni 2024. Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang ibu-ibu pelaku usaha peyek dan kue ketapang yang tergabung dalam kelompok PKK di wilayah Jaya Mulya.

Kegiatan diawali dengan pelatihan pengelolaan usaha meliputi pembukuan keuangan, pengendalian biaya produksi, penentuan harga jual, dan manajemen usaha. Pelatihan ini berlangsung selama 3 hari dan metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan

pendampingan. Secara umum, peserta antusias mengikuti pelatihan dan pengetahuan manajemen usaha mereka meningkat.

Kegiatan selanjutnya adalah pendampingan diversifikasi produk dan inovasi kemasan. Dengan pendampingan tim pengabdian, mitra mampu menghasilkan 5 varian baru peyek dan 3 varian baru kue ketapang. Kemasan juga disempurnakan menjadi lebih higienis dan menarik dengan bahan foodgrade.

Untuk memasarkan produk, mitra dibimbing untuk memasarkan produk secara online melalui media sosial dan e-commerce. Setelah dilakukan pendampingan, sebanyak 17 mitra UKM mampu memasarkan hasil produksinya secara online.

Dampak dari kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain omset penjualan rata-rata meningkat sebesar 32,5%. Sebanyak 92% mitra merasakan peningkatan pendapatan setelah mengikuti program. Dari sisi produk, terjadi peningkatan variasi produk sebanyak 40%. Dari sisi kemasan, seluruh mitra telah menggunakan kemasan baru yang lebih higienis dan menarik.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan manfaat nyata untuk mitra UKM. Pengetahuan dan keterampilan mitra dalam mengelola usaha meningkat. Variasi produk bertambah dan penampilan produk lebih menarik, yang berdampak pada peningkatan penjualan dan pendapatan mitra. Dengan demikian, program ini cukup berhasil mencapai tujuan untuk memberdayakan dan mengembangkan usaha UKM mitra.

Saran untuk pengembangan kegiatan selanjutnya adalah perlu pendampingan yang lebih intensif terkait branding dan strategi pemasaran online agar produk mitra dapat dikenal lebih luas. Selain itu, inovasi kemasan perlu terus disempurnakan dan divariasikan sesuai produk untuk meningkatkan daya saing.



Gambar 1. Aktivitas pengolahan Peyek



Gambar 2. Aktivitas Pembukusan Peyek

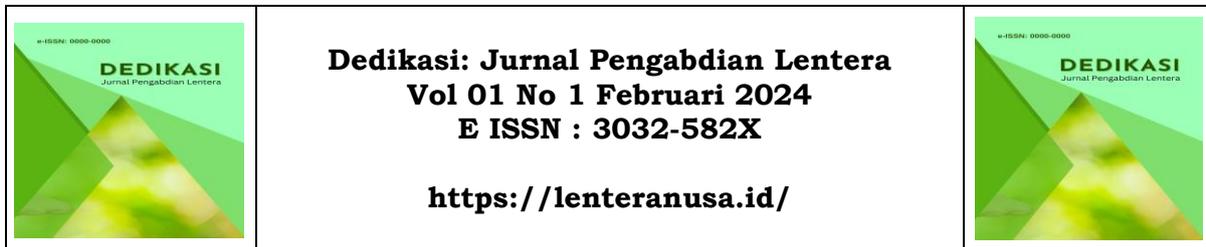


Gambar 3. Kue Biji Ketapang

Gambar 4.



Gambar 4. Peyek Mama Vira



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan selama 6 bulan ini telah memberikan hasil yang positif bagi mitra, yaitu kelompok ibu-ibu pelaku usaha peyek dan kue ketapang di Jaya Mulya. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan telah mampu meningkatkan pengetahuan mitra dalam manajemen usaha sehingga mampu mengelola usaha dengan lebih baik.

Program diversifikasi produk dan inovasi kemasan juga berhasil meningkatkan jumlah varian produk serta tampilan kemasan menjadi lebih higienis dan menarik. Selain itu, pelatihan pemasaran online juga membuat produk mitra dapat diakses oleh pasar yang lebih luas melalui media digital.

Secara keseluruhan, program pengembangan UKM ini mampu meningkatkan omset penjualan rata-rata sebesar 32,5% serta meningkatkan pendapatan mitra. Dengan demikian, program ini cukup berhasil memberdayakan dan mengembangkan usaha mitra UKM.

Rekomendasi untuk pengembangan ke depannya adalah pendampingan yang lebih intensif terkait strategi branding dan pemasaran digital agar produk mitra semakin dikenal luas dan daya saing meningkat. Inovasi kemasan juga perlu terus dilakukan agar semakin menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindhita, R. (2020). Kontribusi UMKM terhadap Ekonomi Indonesia Capai 61 Persen. Databoks.
- Nuraini. (2013). Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah di Provinsi Bali. Jurnal Kajian Bali, 3(2).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah